

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian dan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi, lokasi dan subyek penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan mengevaluasi dengan alasan dapat dikumpulkannya data sebanyak-banyaknya untuk kepentingan penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat, dan menyangkut perbuatan dan perkataan dari subyek yang akan diteliti, serta lebih bersifat alami.

Borg & Gall (2007, hlm. 451) mengemukakan bahwa *“Researchers generally do case studies for one of three purposes: to produce detailed descriptions of a phenomenon, to develop possible explanations of it, or to evaluate the phenomenon”*. Dalam setiap pendekatan, peneliti melakukan studi kasus dan membuat penilaian evaluatif. Metode yang dipilih adalah metode studi kasus yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, mengembangkan dan mengevaluasi tentang masalah esensial implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

Yin (2003, hlm. 1) mengatakan *“In general, case studies are the preferred strategy when “how” or “why” questions are being posed, when the focus is on a contemporary phenomenon within some real-life context”*. Secara umum, menjelaskan bahwa studi kasus ini cocok digunakan apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, apabila peneliti hanya memiliki

sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (terkini) di dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini dipilih dengan maksud mendeskripsikan masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi bersifat alami mengenai karakter peserta didik di sekolah.

Sejalan dengan, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013, hlm. 4) mendefinisikan "*kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan membahas permasalahan tentang implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik yang berlangsung di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Ruang lingkup penelitian cukup luas maka peneliti membatasi dari penelitian deduktif menjadi penelitian induktif yang menyangkut berbagai usaha untuk menilai implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Untuk mengungkapkan fenomena kejadian yang berlangsung di SMP Laboratorium Percontohan UPI, maka peneliti sebagai instrument kunci harus terjun langsung ke lapangan melibatkan diri agar dapat memahami makna secara khusus dalam interaksi peneliti dengan responden, sehingga mudah untuk memperbaiki kesalahan dan meluruskan kekeliruan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang akan diajukan, serta menghayati secara mendalam proses, situasi, kondisi, perilaku yang muncul dari setiap peserta didik dan warga sekolah selama mereka berada di lingkungan sekolah.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI, yang beralamat di jalan. Senjaya Guru Kampus UPI, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Telp. (022) 2012805, Fax. (022) 2012805, E-mail: smp_labschool@upi.edu, Website: <http://smp.labschool.upi.edu>, berada dalam kompleks Kampus

UPI, dekat dengan permukiman padat penduduk, bertetangga dengan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

Subjek penelitian ini adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI, yang memiliki 13 kelas, terdiri dari: kelas VII ada 5 kelas, kelas VIII ada 5 kelas dan kelas IX ada 3 kelas. Satu kelas terdiri dari: 28-30 orang peserta didik. Jumlah seluruh peserta didik: 337 orang terdiri dari: laki-laki 169 orang dan perempuan 168 orang. Jumlah seluruh guru adalah 32 orang, 3 orang diantaranya guru yang diperbantukan. Jumlah tenaga administrasi/ tata usaha adalah 9 orang. Struktur organisasi sekolah terdiri dari: Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI, yang dibantu oleh 4 orang Wakil Kepala Sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana dan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat.

Sistem manajemen atau pengelolaan SMP Laboratorium Percontohan UPI, dikelola oleh seorang Manajer BPS (Badan Pengelola Sekolah) yang dibawah naungan dan pengawasan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), didasarkan pada sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), dengan menggunakan kurikulum yang merujuk pada kurikulum Diknas berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Kurikulum 2006 atau KTSP, yang akan dioperasionalkan oleh sekolah dalam bentuk dokumen kurikulum tertulis. Alasan pemilihan SMP Laboratorium Percontohan UPI ini sebagai lokasi penelitian adalah disebabkan karena, *Pertama*, di SMP Laboratorium Percontohan UPI masih menerapkan kurikulum 2006/KTSP, *Kedua*, peserta didik sudah mengalami pergeseran nilai-nilai karakter menuju perubahan pola tingkah laku dari prilaku dengan ciri khas karakter baik, jujur, sopan dan santun, peduli, bertanggung jawab, kerjasama dan lain-lain menjadi gaya perilaku peserta didik perkotaan dengan karakternya yang rentan berperilaku *life style*. *Ketiga*, Peserta didik masih mengalami masa transisi/pancaroba perilaku yang begitu drastis antara prilaku baik dan buruk. *Keempat*, terdapat program pembiasaan dikelas seperti; Salaman kepada guru

sebelum masuk kelas, Sebelum pelajaran di mulai peserta didik berdoa terlebih dahulu dan diakhiri doa pulang selesai pelajaran, 10 menit sebelum pelajaran dimulai membaca Al-Qur'an bagi peserta didik muslim. *Kelima*, faktor lainnya adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI berada ditengah pemukiman yang padat penduduk dengan keramaian dan hiruk pikuk ibukota metropolitan yang penuh ujian/godaan dan tantangan yang dialami oleh peserta didik dengan berbagai latar belakang kehidupan berbeda sehingga rentan sekali terjadinya benturan-benturan ekonomi, gesekan-gesekan sosial dan gejolak kenakalan remaja yang mengakibatkan perkelahian pelajar dan sebagainya.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: Kepala SMP Laboratorium Percontohan UPI, 4 orang Wakil Kepala Sekolah, yaitu; Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana dan Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat, 4 orang guru yang mewakili, yaitu; 2 orang guru PAI termasuk salah satunya Kepala Sekolah, dan 1 orang guru PKn, 1 orang guru BP/BK dan 3 orang pembina ekstrakurikuler diantaranya pembina Pramuka, pembina Paskibra, dan pembina BTAQ, pegawai tata usaha, pengelola Perpustakaan, serta tiga orang peserta didik SMP Laboratorium Percontohan UPI. Adapun kriteria dalam pemilihan dan penentuan informan, yaitu sesuai dengan kapasitas informan yang lebih mengetahui sumber masalah adalah Kepala Sekolah, 2 orang Wakil kepala Sekolah, guru PAI, PKn, dan Guru BP/BK. Kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan partisipan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum untuk membangun karakter peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat bermanfaat terutama dalam mendeskripsikan judul mengenai sasaran yang akan di teliti. Untuk memperjelas arah penelitian dan menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dan terhadap pemahaman pembaca dalam pokok masalah, maka diperlukannya definisi operasional. Menurut peneliti, dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Membangun Karakter adalah proses pembentukan, dengan memunculkan suatu program kegiatan yang mendukung terjadinya suatu perubahan yang berdampak pada peningkatan dan pengembangan suatu program itu sendiri agar lebih baik, dengan dilakukannya pembinaan-pembinaan khusus secara kontinyu, berkeyakinan/komitmen dan penuh semangat membuat suatu perubahan perilaku terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi. Tujuannya adalah mendirikan dan menguat program yang baru dibentuk/berjalan. Prosesnya melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan sifat baik atau buruk yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang terhadap orang lain yang merupakan ciri khas membedakan orang tersebut yang timbul baik dari sisi sikap dan perilakunya maupun tindak tanduknya yang tampak dari luar diri manusia itu sendiri.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teori yang akan dikemukakan oleh, Lincoln and Guba (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 306) dalam hal instrumen penelitian kualitatif menyatakan bahwa

The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Peneliti adalah *key instrument*, yang menggunakan alat bantu dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mempermudah penelitian, diantaranya:

1. Buku catatan lapangan, digunakan pada saat observasi dan wawancara dilakukan secara intensif untuk mencatat bagian-bagian terpenting yang kemungkinan terlewatkan oleh peneliti sehingga mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut;
2. Tape recorder, digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, serta untuk merekam tuturan yang digunakan. Selanjutnya ditranskripsi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia;
3. Handphone/Camera, digunakan untuk memotret dan merekam gambar-gambar yang menjadi objek penelitian yang berlangsung dilokasi kejadian.

F. Prosedur Penelitian

Agus Salim (2006, hlm. 122-124) mengatakan bahwa

Secara metodologis, seorang periset kasus mengikuti beberapa alur umum studi, antara lain identifikasi kasus, pemilihan dan sampling kasus, kerja lapangan, serta interpretasi dan pemaparan hasil studi. Namun demikian, periset kasus dapat pula mengembangkan sendiri langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai alur yang ia kembangkan secara mandiri, karena dalam penelitian kualitatif memang tidak terdapat pembakuan metode atau langkah metodologis sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif.

Dijelaskan, identifikasi kasus merupakan langkah awal yang perlu dilakukan periset untuk mengetahui sasaran, topik dan rumusan masalah yang akan diteliti selama studi. Pemilihan sampel merupakan langkah kedua dalam studi kasus, pemilihan studi kasus disesuaikan dengan jenis studi kasus yang akan dilakukan. Usai desain studi kasus diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan, dokumen, data, dan informasi lapangan dengan menggunakan teknik yang sesuai. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil studi kasus, yakni periset menuturkan cerita tentang kasus yang diteliti berdasarkan bahan, data, dan informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan ada empat tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) *tahap identifikasi kasus*; 2)

tahap pemilihan sampel; 3) tahap pengumpulan bahan, dokumen, data, dan informasi lapangan; 4) tahap melaporkan hasil studi kasus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interiview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 309), menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif. Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara yang dilakukan secara mendalam. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Demi kemudahan peneliti dalam proses pengumpulan data informasi yang dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen atau alat bantu penelitian yang berupa; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai patokan dalam melakukan observasi ketika berada dilapangan penelitian. Creswell (2010, hlm. 267) mengatakan “Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian dengan melihat, mencatat dan menganalisis berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru, pembina ekstrakurikuler dan

juga para peserta didik pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan ujian di dalam kelas tetapi peneliti tidak ikut memberikan *treatment* serta peneliti mengamati perilaku yang terjadi pada warga sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan atau mengimplementasikan kurikulum untuk membangun karakter peserta didik. Peneliti juga dapat terlibat langsung dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan pasif dan pengamatan terus-terang dan tersamar, dengan bertujuan untuk memperoleh data-data akurat dan aktual serta lengkap.

2. Wawancara

Riduwan (2012, hlm. 29),”wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Dalam penelitian ini yang akan diwawancara pertama kali sebagai informannya adalah kepala sekolah, sebagai sumber informasi yang memberikan data lengkap tentang pelaksanaan atau implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik berdasarkan dokumen-dokumen tertulis maupun secara lisan yang ada di sekolah informan, selanjutnya wawancara di lakukan kepada 3 orang wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang mewakili seperti guru agama, guru PKn dan guru Bimbingan Konseling serta sejumlah peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi serta fenomena yang terjadi di dalam kelas maupun di luar sekolah atau di lingkungan sekolah.

Subana (dalam Riduwan, 2012, hlm. 29), “empat faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara; responden; pedoman wawancara; dan situasi wawancara”.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk

menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Pewawancara dalam penelitian ini adalah dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pelaku wawancara.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Peneliti diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama yang harmonis terhadap responden. Peneliti membangun hubungan yang baik dengan para responden sehingga mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik (rujukan dalam mengajukan pertanyaan). Pertanyaan penelitian yang dibuat dan diajukan oleh peneliti harus baik dan benar (singkat, jelas dan padat) dapat di mengerti (*tidak ambigu*) oleh responden. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat panduan wawancara secara terstruktur mulai dari kisi-kisi instrumen penelitian sampai pada pertanyaan instrumen.

Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Pemilihan situasi kondisi wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat para responden/informan lagi rileks dan istirahat tidak dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas agar data yang diberikan jelas dan akurat.

3. Dokumentasi

Dalam hal dokumentasi, Bogdan (dalam Sugiyono, 2012b, hlm. 329) menyatakan "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an*

individual which describes his or her own actions, experience and belief”.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan yang berlangsung. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, struktur atau karya-karya monumental dari seseorang dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk struktur organisasi, karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti meminjam dokumen-dokumen tersebut kepada sumber informan yang disebutkan diatas, yang berupa kurikulum SMP, desain pembelajaran, program kerja guru, RPP, data siswa dan guru, latar belakang guru, sarana prasarana pendukung, laporan, rekaman gambar, struktur, catatan lain dan arsip-arsip lain yang digunakan. Sumber informasi yang dipakai dalam dokumentasi penelitian ini antara lain; Sejarah Sekolah, Visi Misi Sekolah, Tujuan Pendidikan Sekolah, Program/Rencana Kerja Sekolah, Rencana Kerja Guru, Daftar Penilaian Guru, Program Kerja Kesiswaan, Sarana dan Prasarana (Fasilitas) dan Program Kerja Pembina Ekstrakurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler dan lain-lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus baik ketika masih dalam tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya. Jadi analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012a, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2012a, hlm. 338), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti akan mengelola data dengan cara merangkum sebanyak-banyaknya data yang sudah terkumpulkan dan mencatat segala permasalahan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum khususnya nilai-nilai karakter dan hal-hal yang mempengaruhi kemerosotan serta peningkatan karakter peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI untuk digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, setelah peneliti memperoleh data dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, data tersebut belum tersusun rapi dan baik maka peneliti memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik, dilakukan setelah data terangkum dengan teratur dan baik, kemudian data di sortir, di pilih atau diklarifikasikan sesuai kebutuhan penelitian untuk dijadikan data pokok yang akan tetap digunakan dan data pendukung yang kurang/tidak dibutuhkan.

Memfokuskan pada hal-hal yang penting, pada tahapan ini peneliti sudah dapat mensortir, menganalisis, mengkaji data-data yang masih kurang jelas untuk diperbaiki sehingga dapat terlihat dengan jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data dan dilakukan introspeksi kembali/pencarian jika diperlukan untuk dipergunakan dalam penelitian ini dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data adalah penyajian data yang biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012b, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan penyajian data dalam bentuk uraian deskripsi yang langsung dievaluasi dan bagan serta sejenisnya yang mendukung proses penyajian data secara lengkap dan akurat tentang implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik di sekolah peneliti lakukan.

3. *Verifikasi* (Pengambilan Kesimpulan)

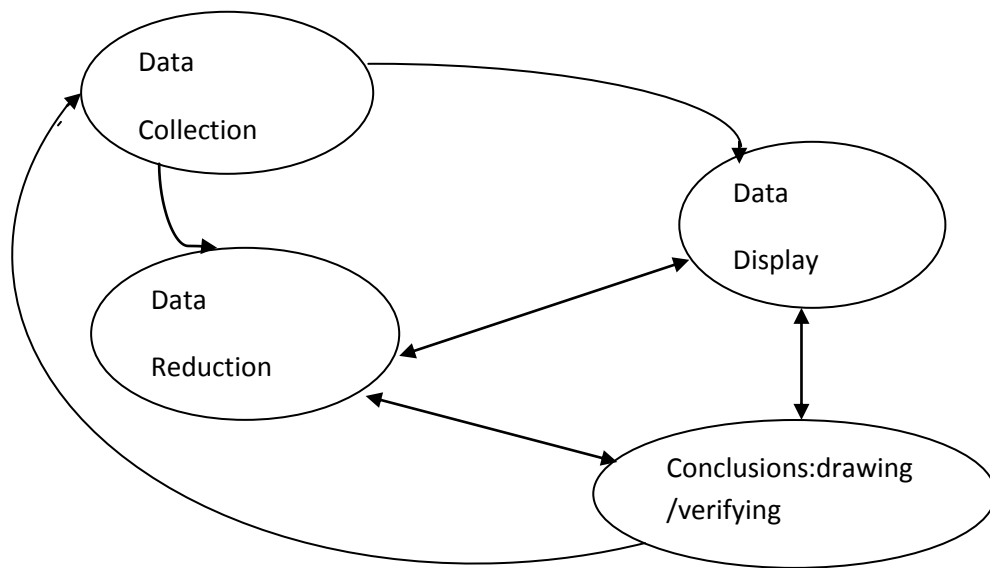
Tahap berikutnya dalam analisis data adalah tahap verifikasi atau mengambil sebuah kesimpulan. Menarik atau mengambil sebuah keputusan kesimpulan merupakan temuan dan gambaran dari fokus penelitian ini yang terdapat di lokasi penelitian. Sugiyono (2012b, hlm. 345) mengemukakan bahwa

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap pengambilan kesimpulan atas temuan ini merupakan akhir dari penelitian yang telah dilakukan serta siap untuk digunakan dalam bentuk laporan dan penyajian hasil penelitian.

Namun dalam proses pengambilan kesimpulan penelitian ini bersumber dari data-data yang telah dianalisis secara mendalam menggunakan berbagai teori. Akan tetapi kesimpulan yang telah dirumuskan tersebut tidak mutlak berlaku terus menerus karena hanya bersifat sementara berlaku pada saat penelitian dilakukan dan bergulirnya situasi kondisi yang berubah pada sekolah tersebut.

Selanjutnya, kesimpulan ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi untuk penelitian pengembangan lebih lanjut tentang implementasi kurikulum untuk membangun karakter peserta didik, dalam rangka memperkaya khazanah wawasan, pengetahuan dan keilmuan dalam menerapkan atau melaksanakan kurikulum agar kedepannya nanti para pengembang kurikulum, stakeholder, praktisi pendidikan, kepala sekolah dan terlebih khususnya lagi guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di ruang-ruang kelas dapat merubah pola manajemen/pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang lebih baik sehingga

dalam proses mengimplementasikannya tidak ada kendala maupun hambatan, berjalan lancar sesuai dengan harapan, cita-cita dari hakekat kurikulum itu sendiri yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan disetiap satuan pendidikan (sekolah) serta tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini, digambarkan dengan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 338), sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*).